



Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MTs Badridduja Probolinggo

Ismatul Izzah^{1*}, Arifia Retna Yunita², Nur Hayati³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: ismaizza83@gmail.com, fiayunita925@gmail.com, aathayati3@gmail.com

Article History

Received: 12-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 30-11-2024

Keywords:

OSIM coaching, basic leadership training, P5.

Kata Kunci:

Pembinaan OSIM, Latihan dasar Kepemimpinan, P5.

Abstract:

Intra-school/Madrasah Student Organizations are essential to students' learning and practicing organizing and working together. The success of an organization cannot be separated from the role of a leader. Therefore, leadership is a discussion that continues to develop. Community service activities (PKM) were carried out by a team of MPI study program lecturers at Zainul Hasan Genggong Genggong Probolinggo Islamic University, and students were part of a collaboration program with the MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo institution. This PKM aims to ensure OSIM administrators improve their organization, starting with leadership, organization, self-development, and problem-solving. Mentoring activities are integrated with implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) activities. In P5, there is also the formation of the character of critical reasoning, creativity, independence, faith, devotion to God Almighty, and noble character, working together and having global diversity. The results of this activity were very significant in the changes obtained; students had more integrity, Discipline, and responsibility and could communicate and collaborate well.

Abstrak:

Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah sebagai bagian penting siswa dalam belajar dan mengamalkan tentang cara berorganisasi dan bekerjasama. Keberhasilan organisasi tidak luput dari peran seorang pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan sebagai pembahasan yang terus berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Prodi MPI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo beserta mahasiswa ini sebagai bagian program kerjasam dengan lembaga MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo. PKM ini bertujuan agar pengurus OSIM terdapat peningkatan dalam organisasi, dimulai dari kepemimpinan, keorganisasian, pengembangan diri dan penyelesaian masalah. Kegiatan pendampingan diintegrasikan dengan pelaksanaan kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar pancasila (P5).

How to cite

: Izzah, I., Yunita, A. R., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MTs Badridduja Probolinggo. *Journal of Smart Community Service*, 2(2), 84-94. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/74>

DOI

: -

License

: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

Karena dalam P5 juga terdapat pembentukan karakter bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Hasil kegiatan ini sangat signifikan terhadap perubahan yang didapat, siswa lebih berintegritas, disiplin, tanggung jawab dan mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan di Era Globalisasi saat ini. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dibutuhkan apabila telah menyangkut kehidupan masyarakat baik dalam bidang akademis maupun non akademis sehingga setiap orang berharap memiliki pendidikan yang sukses agar dapat berkontribusi pada Era Globalisasi sekarang ini. Melalui pendidikan yang sukses, Indonesia akan mampu menghasilkan generasi muda yang siap dihadapkan pada segala macam situasi dan kondisi, siap menjadi pioneer dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin peradaban dunia (Hajar et al., 2019)

Seorang pemimpin dalam level apapun, entah itu lembaga politik ataupun keagamaan merupakan seorang figur utama penentu keberhasilan sebuah organisasi. Visi dan misi yang secara utopis terpampang indah dalam dinding lembaga akan berproses menuju pencapaiannya, apabila di kontrol dan di kendalikan oleh seorang pemimpin. Di sini pemimpin hadir sebagai sumber inspirasi, sumber konsep, sumber pengaruh, sumber organisir, sumber gerakan dan sumber arahan yang menuntun para anggotanya menyusun langkah-langkah strategis yang logis dan masuk akal demi mencapai tujuan organisasi yang telah di sepakati bersama.

Searah dengan konsep demikian, Hemhill & Coons mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*). Sementara menurut Herold Koontz, "*Leadership is the art coordinating and motivating individuals and group to achieve desired inds*". (Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan). (C.A. Hunt, J.G. & Hosking, 1988). (Peterson at. All), mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.

Dalam Islam istilah kepemimpinan yang sering diidentifikasikan dengan istilah khilafah dan orangnya disebut kholifah dan Ulil Amri yang orangnya disebut Amir (pemegang kekuasaan) (Imama Suprayogo, 1999). Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah suatu pribadi yang memiliki kecakapan khusus sehingga ia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Karima et al., 2018).

Pendidikan kepemimpinan merupakan hal utama pada sebuah lembaga organisasi. Pendidikan kepemimpinan penting agar mampu menjalankan organisasi sesuai tujuan

masing-masing. Pentingnya pendidikan kepemimpinan karena pemimpin adalah sebuah kemampuan *leadership*. Fredimento et al. (2020) menjelaskan kemampuan kepemimpinan adalah kemampuan yang di bawa sejak lahir serta harus diperkuat dengan aneka latihan secara terus menerus. Kemampuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi orang lain agar sama-sama sama berjuang mewujudkan cita-cita organisasi yang telah dirintis bersama. Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak orang yang menjadi pengikutnya, bukan juga dilihat dari seberapa lama ia memimpin. Pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru (Divan & Adam, 2022).

Agar menjadi pemimpin yang baik perlu dipersiapkan dan dididik secara baik pula. Menurut teori Sosial (Jerald and Robert; 2003) menjadi pemimpin bisa disiapkan, dididik, dan dibuat agar menjadi pemimpin hebat di masa yang akan datang (Suherman, Usep Deden. 2019). Menjadi seorang pemimpin hebat tercermin pada pribadi yang memiliki keteladanan, kejujuran dan semangat tanggungjawab yang tinggi. Ini merupakan prinsip dasar yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Menurut Dewantara; Yudiaatmaja, Fridayana; 2013) (asas kepemimpinan dijelaskan dalam 3 istilah berikut; pertama: *ing ngarso sung tolodo, ing madyo mangunkarso dan tut wuri handayani*. Asas *ing ngarso sung tolodo* menekankan prinsip keteladanan yang harus dijalankan seorang pemimpin. Asas *ing madyo mangunkarso* menekankan keikhlasan menjalankan organisasi dengan penuh tanggungjawab dan semangat gotong royong dan Asas *tut wuri handayani* menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk memberi dorongan dan semangat kepada anggota organisasi demi eksisnya organisasi (Ki Hajar Dewantara; 2009).

Lebih lanjut Silalahi menjelaskan ada beberapa asas kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu *honesty* (keterbukaan atau keterusterangan); *responsiveness* (peka terhadap masalah); *vigilance* (kewaspadaan dan siap siaga); *willingness to learn* (terobsesi untuk belajar dan terus belajar); *sense of adventure* (suka akan tantangan dan siap menghadapi); *altruism* (mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan ikhlas mengorbankan kepentingan pribadi). Asas-asas kepemimpinan di atas menjadi acuan dan patokan bagi seorang pemimpin. Eksisnya sebuah organisasi tergantung kemampuan pemimpin menahkodai organisasi kearah tujuan bersama (Silalahi TB; 2013).

Menurut Hendiyat dalam (Mulhamah:2013) kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Pengetahuan dan pengalaman seharusnya dimiliki pemimpin sebelum dipilih menjadi pemimpin. pemimpin bukan coba-coba, tetapi karena kemampuannya. Bila kemampuan dimiliki, maka ada kepercayaan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan yang diberikan merupakan janji yang harus dijalankan dengan baik. Menjadi pemimpin harus 'ditanam' melalui seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu,

selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu (Shobri & Jaosantia, 2024). Pengetahuan dan pengalaman seharusnya dimiliki pemimpin sebelum dipilih menjadi pemimpin. pemimpin bukan coba-coba, tetapi karena kemampuannya. Bila kemampuan dimiliki, maka ada kepercayaan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan yang diberikan merupakan janji yang harus dijalankan dengan baik. Menjadi pemimpin harus “ditanam” melalui proses yang panjang (Yudhawati, Dian, and Arundati Shinta. 2012).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang sudah diterapkan oleh pemerintah pada kurikulum merdeka, Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi dalam pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik melewati proses pembelajaran yang dirancang dengan interaktif dan relevan yang berpatokan pada esensi belajar yang dimiliki siswa yaitu minat dan bakatnya masing-masing siswa. (Kemristekdikti; 2022)

Pada kurikulum merdeka ini, ada salah satu inovasi seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau yang disingkat menjadi P5PPRA. (Ristek., 2021) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (pembelajaran kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. (Ristek., 2021)

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Karena di dalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. (Kurniastuti, Rahmانيar, 2022) Sesuai dengan visi pendidikan Indonesia adalah “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”. (Kemdikbudristek, 2021)

Oleh karena, salah satu kegiatan P5 bisa diimplementasikan melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Madrasah (LDKM). Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo. MTs Badridduja, sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi Di Jl. Sunan Kudus No. 02 Kraksaan Wetan Kraksaan Probolinggo, berdiri kokoh sebagai pilar pendidikan Di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sejak didirikan pada 01-12-1972, mtss badridduja telah memainkan peran

penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu. Dengan akreditasi "B" yang diraih pada 27-10-2015 melalui sk no. 175/bap-s/m/sk/x/2015, mtss badridduja berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pengajar yang berpengalaman menjadi salah satu kunci keberhasilan mtss badridduja dalam melahirkan lulusan yang berkualitas.

METODE PENGABDIAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD, untuk meningkatkan kualitas pengurus OSIM di madrasah, diperlukan strategi dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut: pertama, pendekatan, dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pihak komunitas dampingan menyangkut masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus OSIM dalam pelaksanaan organisasi siswa di madrasah. Dalam pendekatan ini tim menyampaikan maksud dan tujuan pemberdayaan. Langkah selanjutnya, tim dan komunitas dampingan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus OSIM hingga akhirnya menemukan *core problem* dan *main problem*.

Dari *core problem* ini akan muncul pemetaan problem mana yang mendesak yang harus ditindaklanjuti. Pendekatan yang digunakan dapat berbentuk *Collective meeting* dan analisis kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh para pengurus OSIM dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan pengurus OSIM. Selanjutnya, dari kesadaran individu, kemudian menjadi kesadaran kolektif untuk secara bersama-sama merencanakan sebuah aksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif yang memiliki bobot intelektual, spritual, serta profesionalisme yang memadai.

Untuk program penguatan dan pemantapan, diarahkan pada dialog interaktif (*interactive dialogue*). Dalam dialog interaktif ini, tim PKM menggunakan strategi *rapid assesment* dan membantu memfasilitasi komunitas dampingan dalam memahami dan menggali masalahnya sendiri dalam konteks permasalahan yang cukup kompleks, agar kesadaran kritis dari komunitas dampingan dapat ditumbuhkembangkan. Dialog interaktif ini dapat ditempuh dalam berbagai pendekatan yaitu pertemuan kolektif, *focus group discussions*, *face to face* (individual meeting), transek dan Mapping.

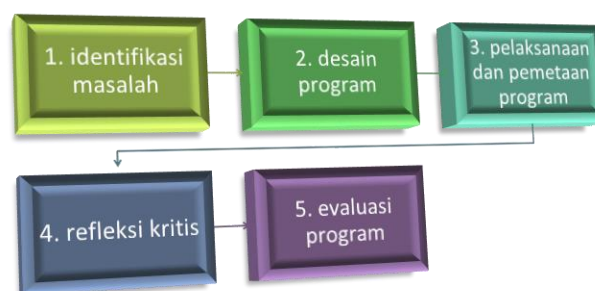
Setelah dilaksanakan dialog interaktif, maka akan diperoleh gambaran umum tentang permasalahan (*summary problem*) yang akan dijadikan pijakan berpikir (*basic thinking*) dalam rencana kerja (*social planning*). Dalam *social planning*, simpulan permasalahan dan kasus-kasus dikaji dan didiskusikan dengan menggunakan metode *trend and change*, *diagram venn*, kalender musim dan *time line*, analisis peristiwa kritis, pohon masalah, dan self evaluation terhadap concept map yang dibuat.

Kedua, perencanaan program, yaitu menyusun rencana aksi dan menganalisis segala kebutuhan yang diperlukan secara bersama-sama. Proses penyusunan aksi akan dimulai dengan pemetaan masalah yang selama ini dihadapi para pengurus OSIM dalam organisasi. Pemetaan masalah diharapkan mampu memberikan kesadaran kolektif akan

adanya hal-hal yang perlu dibenahi untuk meraih cita-cita dan tujuan mulia yaitu terciptanya suasana dan kondisi budaya organisasi yang baik.

Ketiga, pelaksanaan program (*action plan*), yaitu mulai melaksanakan program-program yang sudah dirancang dalam tahapan perencanaan. Dalam pelaksanaan program, hal pertama yang dipikirkan adalah menyangkut pembiayaan, dengan demikian tim akan berupaya mencari terobosan dengan pihak luar untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh komunitas dampingan.

Keempat, refleksi dan evaluasi program. Refleksi dan evaluasi ini dilakukan setiap kali aksi selesai atau sedang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dari harapan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program dengan tujuan mendapatkan umpan balik sebagai bahan untuk dijadikan renungan, catatan dan pemikiran dalam rangka penyusunan program pemantapan dan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait. Pendampingan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan organisasi siswa intra madrasah (osim) dilakukan berdasarkan pendekatan ABCD ` dengan langkah-langkah dapat dilihat pada grafik gambar 1;



Gambar 1 Langkah-langkah Pendekatan ABCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pemimpin dalam level apapun, entah itu lembaga politik ataupun keagamaan merupakan seorang figur utama penentu keberhasilan sebuah organisasi. Visi dan misi yang secara utopis terpampang indah dalam dinding lembaga akan berproses menuju pencapaiannya, apabila di kontrol dan di kendalikan oleh seorang pemimpin. Di sini pemimpin hadir sebagai sumber inspirasi, sumber konsep, sumber pengaruh, sumber organisir, sumber gerakan dan sumber arahan yang menuntun para anggotanya menyusun langkah-langkah strategis yang logis dan masuk akal demi mencapai tujuan organisasi yang telah di sepakati bersama. (Fredimento et al., 2020)

Realisasi kegiatan secara umum, pelaksanaan pengabdian kepada msyarakat berbasis Program Studi dilakukan melalui tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan survey pendahuluan guna melihat kondisi di lapangan mengenai kemampuan siswa dalam berorganisasi. Dalam tahap ini diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam

menerapkan kepemimpinan pada OSIM. Kemudian tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kemudian tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan.

Agar kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar, tim PKM mempersiapkan berbagai media dan peralatan yang ikut mendukung terlaksanya kegiatan PKM. Adapun peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Laptop, Proyektor, LCD, Sound System, kertas HVS dan media lainnya yang ikut mensukseskan jalannya acara. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam kegiatan pelatihan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan leadership dan kemampuan dalam *planning, organizing, actuating dan controlling* dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di OSIM, kemudian problem solving dalam manajemen konflik yang dihadapi. Kegiatan Workshop dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan. Selain workshop peserta juga diberikan pendampingan pasca pelatihan.

Secara detail kegiatan-kegiatan sebagaimana dimaksud diuraikan sebagai berikut: 1. Kegiatan diawali dengan pembentukan Tim. Tim yang dimaksud adalah gabungan antara tim di prodi MPI dan tim yang ada di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Tim dari prodi MPI terdiri dari dosen dan mahasiswa, yaitu Ismatul Izzah, M.Pd.I, Arifia Retna Yunita, M.Pd.I, Nur Hayati, M.Pd, dan mahasiswa yang terdiri dari Muhammad David, Ahmad Husni, Eka Suci Hafswati. Adapun panitia dari MTs Badridduja Kraksaan adalah, Mafdu, S.Pd.I

2. Tahapan Pembinaan

Setelah tim terbentuk, selanjutnya melakukan penggalan data dan analisa terhadap siswa yang menjadi pengurus OSIM, langkah lanjutan yang dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap pengurus OSIM. Identifikasi dilakukan dalam rangka untuk memantapkan sasaran pengabdian.

Oleh karenanya, melalui diskusi yang kami lakukan dengan pimpinan Mts Badridduja Kraksaan Probolinggo diperoleh kesepakatan bahwa yang akan dilibatkan sebagai peserta adalah siswa yang menjadi pengurus OSIM dengan jumlah kurang-lebih 25 peserta dengan memperhatikan efektifitas dan ketersediaan tempat pelatihan. Kesepakatan terhadap peserta dan tempat kegiatan setelah dilakukan diskusi sebanyak dua kali yang dikemas dalam bentuk workshop atau pelatihan dengan diberikan materi-materi yang terkait LDKM dan P5. Dalam sesi tersebut, selain pemaparan materi, sesi tanya jawab diskusi dan praktek secara langsung bagaimana menjadi seorang pemimpin.



Gambar 2 Penyampaian Materi Kepemimpinan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari 18 Agustus 2023 di Aula MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo. Diawali dengan kegiatan Registrasi Peserta oleh panitia yang kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan dan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Berikut merupakan roundup jadwal pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1 Roundup Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TEMPAT
Sabtu, 18 Agustus 2023	07.00-07.30	Registrasi peserta	Panitia	Aula
	07.30-08.00	Pembukaan	Panitia	Aula
	08.00-09.00	Materi I: Kepemimpinan	Ismatul Izzah, M.Pd.I	Aula
	09.00-10.00	Materi II: Menuju pribadi sukses	Ismatul Izzah, M.Pd.I	Aula
	10.00-10.15	Break	Panitia	Aula
	10.15-11.45	Materi III: Keorganisasian	Arifia Retna Yunita, M.Pd	Aula
	11.45-13.00	Ishoma	Panitia	Aula
	13.00-14.30	Materi IV: Problem Solving dan P5	Nur Hayati, M.Pd	Aula
	14.30-15.00	Ice Breaking (Game LDK)	Mahasiswa	Aula
	15.00-15.30	Penguatan dan Kesimpulan	Ismatul Izzah, M.Pd.I	Aula
	15.30-16.00	Penutupan	Panitia	Aula

Fokus kegiatan PKM untuk siswa yang menjadi pengurus OSIM di MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo. Penyampaian materi presentasi dilakukan

dengan memaparkan materi dengan berbagai materi yang sudah direncanakan sesuai jadwal kegiatan, kemudian setiap materi diakhiri sesi tanya jawab. Sebagai upaya pengurus OSIM bisa memahami secara teori saja, maka juga dilakukan dengan cara praktek bagaimana caranya menjadi pemimpin yang berintegritas, disiplin, dan menjalankan organisasi dengan penuh tanggung jawab. Karena dengan hasil praktikum tersebut, tim PKM bisa mengevaluasi hasil kegiatan.

Agar suasana kegiatan terasa begitu hidup, maka di sela-sela acara juga diselengi dengan Ice breaking yang diberikan oleh tim PKM yang diwakili oleh mahasiswa Prodi MPI. Disamping ice breaking, juga terdapat games LDK dengan bermain kekompakan tim, sehingga para peserta semangat dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 3 Foto bersama Tim PKM dengan Peserta

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perubahan kemampuan yang dimiliki oleh peserta dalam rangka pemahaman mereka terhadap kemampuan kepemimpinan, manajerial organisasi, administrasi dan kesekretariatan. Baik pemahaman terhadap kepemimpinan, keorganisasian dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam organisasi.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kegiatan Pendampingan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan organisasi siswa intra madrasah (OSIM) dengan berbagai metode. Sebenarnya sudah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas siswa dari sisi kepemimpinan sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan komitmen pengurus OSIM dalam regenerasi organisasi OSIM; serta meningkatkan kapasitas

pengurus OSIM dari sisi manajerial sehingga mampu meningkatkan pengelolaan organisasi yang berkualitas, efektif, dan efisien. Penekanan pada pendampingan ini adalah pada elemen kepemimpinan dalam keorganisasian. Adapun pada kegiatan Pendampingan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan organisasi siswa intra madrasah (OSIM) telah mampu membangkitkan semangat para siswa untuk bisa lebih professional dalam pengelolaan manajerial organisasi.

Melalui berbagai studi kasus yang disampaikan oleh narasumber, peserta terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pada umumnya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan meliputi: 1). Menyelenggarakan pembinaan kepemimpinan dan kepribadian, khususnya yang berhubungan dengan disiplin, integritas, tanggung jawab dan kesadaran dalam berorganisasi. 2). Menyelenggarakan tata kerja dan kerjasama seluruh anggota. 3). Menyelenggarakan penyelesaian masalah organisasi dengan berbagai macam contoh studi kasus organisasi. 4). Menyelenggarakan tugas bantuan lain yang bersifat menunjang pelaksanaan tugas pokok dan menyediakan fasilitas, terutama untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pokok organisasi secara umum, aspek-aspek tersebut telah dipahami oleh semua pengurus OSIM dan mendatangkan antusias dari semua peserta. Hasil analisis data dijelaskan dengan benar dalam artikel. Bagian pembahasan secara logis menjelaskan implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo diperoleh informasi Kegiatan pembinaan P5 melalui Latihan dasar Kepemimpinan dengan sasaran pengurus OSIM mampu membangkitkan semangat dan motivasi pengurus OSIM dalam kepemimpinan dan melakukan manajerial kepengurusan dalam organisasi, integritas, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa semakin meningkat. Guru, Kepala Madrasah dan berbagai stakeholder menjadi semakin bersemangat dalam mendukung dan mensukseskan program-program kepengurusan OSIM MTs Badridduja Kraksaan Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- C.A. Hunt, J.G. & Hosking, Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership. (New York: Pergamon Press. 1988.)
- Divan, S., & Adam, G. (2022). *Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Paan Leleng*. 5(2019), 2548–2556.
- Fredimento, A., Hoban, N., & Bito, G. S. (2020). Pkm Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus Osis Dan Pengurus Kelas Sma Negeri Welamosa. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.712>
- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. (2019). Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9889>
- Karima, Z., Shafira, A., Ayu, A., & Salma, J. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah

- Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2279>
- Kemdikbudristek. (2021). Merdeka Belajar Episode Ketujuh: Program Sekolah Penggerak. *Paparan Launching Program Sekolah Penggerak*, 1–18.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Pub. L. No. 56/M/2022 (2022).
- Ki Hadjar Dewantara, 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Yogyakarta : Leutika, 2009.
- Kurniastuti, Rahmiani, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293.
- Leelakulthanit, O. (2021). The influence of human character strengths on life satisfaction. *Economics, Management and Sustainability*, 6(2), 46–59. <https://doi.org/10.14254/jems.2021.6-2.4>
- Mulhamah. 2017. “Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Ma Putra Al-Ishlahuddiny Di Lombok Barat.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 1(1):34–45. doi: 10.31764/jmm.v1i1.11.
- Ristek., K. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila).
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2024). Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 37–49.
- Silalahi TB. 2013. Pemimpin Masa Depan (Teori Dan Praktik). Jakarta: Pena Semesta , 2013.
- Suherman, Usep Deden. 2019. “Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1(2):260–74. doi: 10.15575/aksy.v1i2.5561.
- Yudhawati, Dian, and Arundati Shinta. 2012. “Pendekatan Social *Learning Theory*.” *Maksipreneur* II(1):59–68. doi: 10.30588.
- Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. “Issn 1412 – 8683 29.” *Media Komunikasi FIS* I2(2):29–38. doi: 10.23887/mkfis.v12i2.1681.

Copyright Holder:

© Ismatul Izzah, Arifia Retna Yunita, Nur Hayati. (2024)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

